

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitiannya berusaha memaparkan realita yang ada tanpa perlu memaparkan data yang berbentuk angka dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspek dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya pada peneliti. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa karakteristik, salah satunya yaitu peneliti sendiri adalah instrumen utama dan analisis data dilakukan secara induktif. Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah¹. Definisi mengenai penelitian kualitatif juga di kemukakan oleh andi praswoto, ia mengemukakan “ metode penelitian yang sistematis yang di gunakan untuk mengkaji ataupun meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya, dan tanpa adanya pengujian hipotesis. Dengan metode- metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang di harapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran kualitas- kualitas, melainkan makna dari segi kualitas dari fenomena yang di amati”².

Pada penelitian kualitatif ini, Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau

¹ Sugiono, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 14.

² Andi Prastowo, *metode penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2004), 24.

organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut³.

Dengan studi kasus ini, diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang telah diperoleh, kemudian data yang telah di peroleh tersebut diolah dengan teknik analisis dan selanjutnya dapat disimpulkan. Sehingga didapatkan data-data yang jelas tentang implementasi model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Akhlak di MA Ar-Rosyaad Balong.

B. Kehadiran Peneliti

Data yang akan diperoleh dari penelitian kualitatif adalah berupa deskriptif kata-kata, tindakan, bahkan isyarat atau lambang. Untuk dapat menangkap atau menjelaskan data yang demikian itu, maka dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yang paling tepat digunakan adalah manusia. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah. Demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Penjelasan mengenai kehadiran peneliti ini juga dikemukakan oleh Sugiono mengutip dari Nasution “ bahwasannya dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain darip ada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.

³ Lutfi Hidayati, “Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Religius Anak di RT 17 RW 06 DSN Dedehan DS Jembean Kec. Ringinrejo” (kediri, IAIN Kediri, 2018), 33.

Alasannya ialah, bahwasannya segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, Fokus penelitian, Prosedur penelitian, Hipotesis yang di gunakan, bahkan hasil yang di harapkan itu semuanya tidak dapat di tentukan secara pasti dan jelas semuanya. Segala sesuatu masih perlu di kembangkan sepanjang penelitian iyu. Dalam keadaan yang tidak jelas dan tidak pasti itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu- satunya yang dapat mencapainya”⁴. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah A-Rosyaad yang berada di dusun Balong Desa Ringinrejo kecamatan Ringinrejo, kabupaten Kediri. Adapun alasan memilih MA Ar-rosyaad Balong Desa Ringinrejo Kediri sebagai objek penelitian, karena sekolah ini merupakan satu satunya Madrasah mengah atas yang berada di Kediri selatan, yang berbatasan dengan kabupaten Blitar. Madrasah yang menerapkan pembelajaran *discovery learning*. faktor yang melalatar belakang penerapan pembelajaran ini selain karena tuntutan akan perkembangan teknologi informasi adalah suatu bentuk usaha pendidik guna mengkonkretkan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak kepada siswa. Masyarakat desa dan hampir semua nya kalangan keluarga ekonomi ke bawah, Membuat Madrasah ini menjadi harapan masyarakat desa sekitar untuk masa depan putra putrinya dalam menggapai cita cita serta menjadi manusia yang berkualitas serta berakhlakul karimah.

⁴ sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 223.

D. Data dan Sumber Data

1. Data pokok

Sumber data pokok dalam penelitian ini berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian di lapangan. Sumber data pokok dalam penelitian ini adalah Guru, siswa- Siswi MA Ar-rosyaad dan pihak-pihak atau elemen yang mungkin diperlukan informasinya.

2. Data penunjang

Selain menggunakan sumber data pokok atau data primer, penelitian ini juga menggunakan sumber data penunjang atau data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung guna melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen, laporan-laporan, dan arsip siswa- siswi MA Ar-rosyaad Balong Ringinrejo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi suatu kegiatan mengamati objek yang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan aktivitas lainnya dan

jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar⁵. Dalam hal ini peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan *discovery learnig* di MA Ar-rosyaad. Peneliti juga membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal penting yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang akurat⁶. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Wawancara pada setiap subjek penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara dan

⁵ Ibid 145.

⁶ Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, 194.

ada yang lebih dari satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti. Fokus wawancara pada penerapan model pembelajaran *discovery Learning* dalam pembelajaran Akhlak di sana.

Tabel 3.1 Nama- Nama Narasumber

NO.	Nama	Jabatan
1.	Nurul Fuad As-Shofi	Kepala Sekolah dan Guru Akidah Akhlak 1
2.	Umi Khoiridah	Waka kurikulum
3.	Mahmud Rozi	Guru Akidah Akhlak 2
4.	Ahmad Helmi Fathunnida	Siswa kelas X IPS-A
5.	Ummul Khoirunnisa'	Siswa kelas X Agama
6.	Siti Nadia	Siswa kelas X IPS-B

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber utama adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dokumentasi dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat serta dapat membantu memperkuat hasil wawancara dan hasil observasi.

Metode dokumentasi merupakan teknik berupa pengumpulan data dengan melihat ataupun mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen- dokumen resmi seperti Monografi, cetaka-cetakan maupun buku- buku. Metode ini sudah lama dipergunakan dalam penelitian sebagai sumber data, sebab dalam banyak dokumen di pergunakan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji serta menfsirkan⁷.

⁷ sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, 147.

Tabel 3.2 Kisi- Kisi Pengumpulan Data

NO.	Fokus	Aspek	Teknik	Informan
1.	Implementasi discovery learning	a. Tahap perencanaan	Wawancara dan observasi	1. Waka kurikulum 2. Guru akidah akhlak 3. siswa
		b. Tahap proses pembelajaran	Wawancara, observasi dan dokumentasi	
		c. Tahap evaluasi	Wawancara observasi dan dokumentasi	
2.	Faktor pendukung dan penghambat	a. Sarana dan prasarana	Wawancara dan observasi	1. Waka kurikulum 2. Guru akidah akhlak
		b. Sumber daya manusia	Wawancara dan observasi	

F. Analisis Data

Kata analisis berarti perincian, sehingga kemampuan menganalisis merupakan kecakapan dalam merinci sesuatu kedalam bagian- bagiannya yang sedemikian rupa sehingga dapat melakukan pemeriksaan terhadap apa yang ada di dalamnya. Dengan demikian, makna analisis yang dapat kita fahami secara sederhana ialah satu proses menguraikan atau memecahkan sesuatu menjadi bagian- bagian. Sehingga teknik analisis data dapat di simpulkan sebagai suatu cara yang di gunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah untuk di baca serta di interpretasikan⁸.

⁸ Rahmadi, *pengantar metodologi penelitian* (Banjarmasin: Antasari press, 2011), 92.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Adapun langkah-langkah analisis data model interaktif menurut Milles & Huberman yang dikutip oleh Farida Nugrahani memiliki 3 komponen, yakni 1) Reduksi data, 2) sajian data dan yang ke 3) penarikan kesimpulan / verifikasi⁹.

Adapun analisis data yang peneliti lakukan di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta di tambah dengan membuat catatan lapangan. Catatan lapangan menurut Satori yang dikutip oleh Daimun Hambali dan Novia, didefinisikan catatan lapangan dengan alat untuk melengkapi data utama, yang kemungkinan ada data yang tidak terduga baik saat dilakukan tuturan, tindakan, tetapi data tersebut dapat dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data¹⁰.

Dalam penelitian ini, catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti dibuat pada saat mengadakan pengamatan, wawancara maupun menyajikan kejadian- kejadian tertentu. Biasanya catatan ini dibuat dalam bentuk kata-kata singkat, pokok- pokok utama yang kemudian akan dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti pulang ke rumah.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti menyederhanakan, memilih hal- hal yang pokok, menfokuskan pada hal- hal yang penting, mencari tema dan polanyaserta

⁹ Farida Nugrahani, *Metode penelitian kualitatif dalam Penelitian pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 173.

¹⁰ Daimun Hambali dan Novia, "kesatuan berbahasa indonesia siswa sekolah dasar negeri 06 kota bengkulu," *PGSD FKIP Universitas Bengkulu*, 1, 10 (2017): 11–17.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas¹¹

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah proses menyusun informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis. Sehingga data yang telah diperoleh dibuat menjadi bentuk yang sederhana serta mudah untuk di fahami maknanya¹².

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus. Baik ketika sedang mengumpulkan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data. Upaya dalam penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan¹³.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, dalam penelitian ini digunakan triangulasi. Menurut Djamar'ati dan Komariyah yang dikutip oleh Andarusni dkk, triangulasi dimakanai dengan sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu. Sedangkan menurut teori Sugiono yang dikutip oleh Andarusni dkk mengemukakan pendapat bahwasannya Triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah di dapat. Triangulasi dapat dikategorikan sebagai metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain.

¹¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *metode penelitian kualitatif* (Semarang: lembaga pendidikan sukarso presindo, 2019), 131.

¹² Kusumastuti dan Mustamil Khoiron, 160.

¹³ Ahmad Rijali, "analisis data kualitatif," *UIN Antasari Banjarmasin*, 33, 17 (2018): 81–95.

Diluar informasi itu untuk keperluan pengecekan keabsahan informasi itu. Dalam metode pengumpulan informasi, triangulasi dimaksud sebagai metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari berbagai metode pengumpulan informasi serta sumber informasi yang sudah ada. Triangulasi informasi ini digunakan sebagai proses menguatkan derajat keyakinan (Validitas) dan berfungsi juga sebagai pelengkap pembantu dalam analisis informasi di lapangan. Sebab, tidak seluruh kenyataan yang di temui di lapangan merupakan informasi. Oleh karena itu, pengecekan bermacam-macam informasi dari berbagai sumber untuk mengurangi kesalahan serta membuat kumpulan informasi yang telah di peroleh tersebut menjadi data- data yang masuk akal.

Adapun teknik triangulasi dalam teknik pemeriksaan data adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data berbagai sumber informan yang akan di ambil datanya. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data dari hasil wawancara yang telah diperoleh dari berbagai sumber atau informan periset sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah di dapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber ialah *cross chek* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lainnya.

2. Triangulasi teknik

Trigulasi teknik digunakan untuk menguji data dapat di percaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu serta mencari kebenaran data

terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Trigulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

3. Triangulasi waktu

Makna dari trigulasi waktu ialah bahwasannya seringkali waktu turut mempengaruhi kepercayaan data. Oleh sebab itu, pengujian data dengan menggunakan triangulasi waktu ini pengujian data dapat di percaya apabila data yang di peroleh di cek dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu yang berbeda¹⁴.

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah teknik Triangulasi Sumber. Teknik triangulasi sumber ialah teknik pengecekan Kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang di dapatkan melalui beberapa sumber. Dalam Triangulasi sumber ini, digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang di peroleh dari subjek dan informan. Selain itu juga membandingkan data yang di peroleh dari subjek dan wawancara. Apabila terdapat perbedaan, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait atau yang lainnya, guna memastikan mana data yang di anggap Valid.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian adalah langkah- langkah atau cara- cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, adapun langkah- langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut ;

¹⁴Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “seni mengelola data : penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan soaial,” *HISTORIS* 5 (2020): 146–50.

a. Tahap Pra-Lapangan

Adapun pada tahapan ini yang di lakukan peneliti antara lain :

1. Pemilihan lapangan
2. Konsultasi dengan Dosen pembimbing terkait dengan judul yang akan di teliti dalam penelitian.
3. Pengajuan Proposal kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama islam Negeri kediri.
4. Pengurus perizinan kepada pihak Madrasah
5. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuain dengan keadaan warga selaku objek penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Adapun pada tahapan ini yang di lakukan peneliti antara lain :

1. Mengadakan observasi langsung ke Madrasah Aliyah Ar-Rosyaad Dsn. Balong Ds. Ringinrejo Kec. Ringinrejo Kab. Kediri
2. Melakukan wawancara kepada objek peneliti
3. Menggali data guna menunjang penelitian melalui dokumen- dokumen yang di perlukan.
4. Mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data tang telah di tetapkan.

c. Tahap Penulisan laporan

Pada tahap penyelesaian ini, dapat dilakukan kegiatan- kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun kerangka laporan.

2. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu mengonsultasikan kepada dosen pembimbing.
3. Melaksanakan ujian untuk mempertanggung jawabkan di depan dosen pembimbing dan penguji lainnya.

